

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Musik adalah salah satu alat komunikasi yang universal dan musik sendiri memainkan peran penting dalam menyampaikan suatu pesan. Musik alat komunikasi yang berbentuk kesenian. Musik mampu menyatukan berbagai elemen seperti ritme, melodi, dan harmoni yang berguna sebagai menciptakan suatu karya musik yang memiliki makna mendalam. Ritme berfungsi untuk memberikan suatu struktur tempo pada komposisi musik sehingga bisa diikuti oleh pendengar. Selanjutnya, melodi adalah rangkaian nada yang tersusun secara teratur sehingga menghasilkan suara yang harmonis dan dapat dinikmati. Kombinasi dari berbagai nada dalam harmoni menciptakan perpaduan yang lebih kompleks dan mempengaruhi emosi pendengarnya. Ketika elemen-elemen ini digabungkan, pencipta musik dapat menyampaikan pesan yang mungkin tidak dapat disalurkan hanya dengan kata-kata, musik menjadi salah satu bentuk komunikasi yang paling kuat serta emosional (Restu Hadi & Ferdian, 2023).

Selain elemen-elemen musik tersebut, lirik memainkan peran penting dalam menyampaikan sebuah pesan di dalam lagu. Lirik merupakan rangkaian kata yang dinyanyikan dan sering kali menyampaikan emosi atau gagasan yang mendalam. Saat disatukan dengan melodi, ritme, dan harmoni, menciptakan sebuah karya yang mampu mengekspresikan perasaan yang mampu menyalurkan perasaan yang kuat dan mempengaruhi pendengar pada tingkat emosional yang lebih dalam. Musik

memiliki kemampuan untuk menyentuh sisi emosional manusia dan seringkali membuat pendengar mulai merenungkan makna dari lirik tersebut. Dengan demikian, musik menjadi alat komunikasi yang sangat efektif dan mampu menyampaikan pesan yang mendalam dengan cara yang berbeda dari alat komunikasi lainnya.

Lirik lagu berisi lebih dari sekedar rangkaian kata, lirik sering kali digunakan sebagai merefleksikan berbagai keadaan isu sosial, politik, dan budaya yang sedang terjadi (Agnesya, 2023). Melalui liriknya pencipta lagu memiliki kebebasan dalam menyampaikan pandangan serta mengkritik terhadap keadaan sosial yang ada. Pencipta lagu sering kali menggunakan lirik lagu sebagai wadah untuk menyuarakan ketidakpuasan terhadap ketidakadilan sosial, ketegangan politik, hingga kesenjangan ekonomi. Hal tersebut menjadikan musik memiliki fungsi sebagai arsip budaya yang merekam peristiwa penting dan isu-isu yang menjadi perhatian masyarakat (Setiawati et al., 2021).

Lirik yang kuat dan bermakna dapat menjadi penggerak perubahan sosial, menginspirasi pendengar untuk bertindak, dan memobilisasi gerakan sosial. Banyak lirik lagu yang telah berhasil membangun perasaan pendengar, membuat mereka merenung, dan mempertimbangkan pandangan mereka terhadap isu yang telah terjadi (Yulia, 2023). Lagu yang mengandung kritik ketidakadilan sosial banyak yang berhasil menjadi penggerak perubahan, karena dalam lirik lagu dapat menyuarakan perasaan atau pandangan yang tidak mendapat perhatian publik. Lirik memberikan ruang bagi pendengar untuk merenungkan isu-isu sosial dan budaya yang sedang berlangsung, serta menantang mereka untuk berpikir lebih kritis

tentang situasi yang ada (Sihombing, 2021). Melalui analisis lirik lagu, kita dapat memahami bagaimana pencipta lagu menyalurkan perasaan, pandangan, dan kritik mereka terhadap situasi sosial yang ada, serta bagaimana mereka menggunakan musik sebagai media untuk menyuarakan pandangan tersebut.

Menganalisis lirik lagu merupakan langkah penting dalam memahami bagaimana musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang kaya akan makna. Melalui analisis lirik, kita dapat menggali lebih dalam pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu, serta memahami bagaimana kata-kata dipilih dengan hati-hati untuk menyampaikan ide-ide tertentu. Lirik sering kali memuat representasi dari nilai-nilai, pandangan sosial, serta emosi yang kompleks. Setiap kata didalam lirik memiliki makna yang bisa mencerminkan konteks sosial dan budaya pada saat lagu tersebut dibuat.

Salah satu contoh band yang menggunakan musik sebagai wadah dalam menyampaikan pesannya yaitu band hardcore FRAUD asal Surabaya. Band ini terbentuk pada tahun 2010 dan terdiri dari Bayu sebagai vokalis, Kecenk sebagai gitaris, Soulamb pada bass, dan Rama sebagai drummer. FRAUD dikenal karena lirik-liriknyanya yang kuat dan penuh dengan pesan sosial. Album pertama mereka yang berjudul "No Fans Just Friends" dirilis pada tahun 2013 melalui label Jagernaut Records. Album ini menandai awal perjalanan musik FRAUD di dunia musik hardcore. Pada tahun 2015, FRAUD merilis album kedua mereka yang berjudul "Movement Before Mouthment" melalui label mereka sendiri, Grounderz Records. Album ketiga mereka, "Sanctuary," dirilis pada tahun 2020 oleh Blackandje Records sebagai perayaan satu dekade eksistensi FRAUD di dunia

musik. Album ini tidak hanya menjadi tonggak pencapaian bagi band ini, tetapi juga menjadi wadah bagi FRAUD untuk terus menyuarakan pandangan mereka tentang berbagai isu sosial melalui lirik-lirik kritis yang mereka ciptakan.

FRAUD berhasil mempertahankan eksistensinya di industri musik hardcore selama lebih dari satu dekade, serta masih dikenal sebagai band hardcore terkemuka yang berasal dari Surabaya dan masih populer hingga saat ini. Sepanjang karirnya FRAUD pernah menjadi opening beberapa band luar negeri seperti Sick of it All (USA), Deez Nuts (Australia), No Turning Back (Netherland), Relentless (Australia), Abhorrence (Slovakia), Sintho Katana (Australia), For The Fallen Dreams (USA) dan juga 7 Crown (England). FRAUD telah memperluas jaringan pendengarnya ke tingkat internasional dengan melakukan tur ke luar negeri, seperti tur "SOUTH EAST ASIA TOUR" yang diselenggarakan di Singapore, Malaysia, dan Filipina (<https://hellprintofficial.com>, 2020).

"*Sanctuary*" album ketiga dari band Hardcore asal Surabaya, Fraud, menghadirkan pengalaman mendengarkan yang menarik dengan transisi halus namun menghentak dari lagu "Valley Of Fire" ke "Live With The Pain." Album ini menampilkan beat drum yang dinamis dan bervariasi, terkadang melaju dengan cepat secara tiba-tiba, sehingga sulit untuk mendengarkannya tanpa ikut bergerak. Riff gitar yang kasar dan sederhana menambah suasana "gelap" yang khas dari musik Hardcore. Liriknya yang sarkastik penuh dengan pesan moral dan ungkapan yang tajam, berpadu dengan vokal yang kuat dan khas. Pola drum yang garang juga sangat menonjol, memberikan sentuhan intensitas pada album "Sanctuary." Beberapa lagu yang menonjol dalam album ini termasuk "Tell the Truth," "The

World Cursing Me," "Kontra Martir," dan "Kultur Dogmatis." (<http://station.extrememoshpit.tv>, 2020).

Bayu Hastutama, vokalis FRAUD, menjelaskan esensi dari album "*Sanctuary*". Dia mengatakan, "Di album ini, saya mau menceritakan tentang upaya sebuah generasi keluar dari dogma sesat yang diwariskan leluhurnya. Menurutku, tidak semua doktrin warisan harus ditelan mentah-mentah. Kita sebagai manusia memiliki hak untuk mencari kebenaran menurut kita masing-masing, dan memangkas rantai doktrin," jelas Bayu Hastutama (<https://metallagi.com>, 2020).

Album "*Sanctuary*" dari band hardcore FRAUD berisi kritik tajam terhadap berbagai ketidakadilan sosial, penderitaan manusia, serta kekuatan-kekuatan penindas yang mendominasi. Melalui lirik-lirik yang penuh emosi dan kegetiran, FRAUD menyampaikan berbagai tema penting seperti perlawanan terhadap kekuasaan yang korup, penolakan terhadap aturan-aturan yang membatasi kebebasan individu, serta perjuangan setiap orang untuk mencari kebenaran dan kebebasan di tengah situasi yang dipenuhi kekerasan dan ketidakadilan. FRAUD menggunakan liriknya sebagai medium untuk menyuarakan rasa tidak puas terhadap sistem yang menindas, di mana manusia sering kali menjadi korban dari kekuasaan yang tidak adil.

Dari fenomena ini, peneliti tertarik untuk melakukan studi lebih mendalam tentang pemaknaan lirik lagu di album "*Sanctuary*" melalui pendekatan analisis semiotika. Pendekatan semiotika dipilih karena analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menafsirkan makna yang lebih dalam dan tersembunyi di balik lirik-lirik yang disusun oleh band tersebut. Semiotika sebagai metode analisis

memberi ruang bagi peneliti untuk meneliti simbol, tanda, dan kode yang digunakan dalam lirik, serta bagaimana makna-makna ini dihasilkan dan dikomunikasikan kepada pendengar.

Analisis semiotika akan membantu dalam mengidentifikasi struktur dan pola tanda-tanda yang digunakan oleh FRAUD dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalam album ini. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada arti harfiah dari lirik, tetapi juga menelusuri bagaimana lirik tersebut merepresentasikan nilai-nilai dan gagasan-gagasan tertentu yang berhubungan dengan realitas sosial dan politik yang ada. Melalui semiotika, peneliti akan mengeksplorasi bagaimana tanda-tanda dalam lirik FRAUD berfungsi untuk membangun narasi tentang penindasan, perlawanan, dan harapan.

Dengan menggunakan analisis semiotika, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana simbol-simbol tertentu digunakan dalam lirik-lirik "*Sanctuary*" untuk menyampaikan pesan kepada pendengar. Misalnya, penggunaan kata-kata tertentu yang mungkin tampak sederhana di permukaan dapat mengandung makna yang jauh lebih kompleks ketika dianalisis dengan pendekatan semiotik. Begitu pula, struktur lirik dan cara penulis lagu memilih dan menggabungkan simbol-simbol tertentu dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana pesan tersebut dimaksudkan untuk diterima oleh pendengar.

Melalui studi ini, peneliti berharap untuk tidak hanya memahami makna lirik secara literal, tetapi juga memahami cara-cara di mana FRAUD menggunakan musik dan lirik sebagai alat untuk menyuarakan apa yang ingin diperjuangkan oleh khalayak umum. Peneliti juga berharap analisis ini dapat memberikan wawasan

lebih luas tentang bagaimana seni musik, khususnya dalam genre hardcore, dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan kritis tentang dunia yang kita tinggali. Dengan demikian, analisis semiotika terhadap album "*Sanctuary*" akan membuka peluang untuk mengeksplorasi hubungan antara musik, budaya, dan kekuasaan, serta bagaimana FRAUD secara artistik merespons ketidakadilan sosial melalui karya mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pemaknaan ketidakadilan sosial dalam lirik lagu di album "*Sanctuary*"?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menganalisis bagaimana lirik-lirik dalam album "*Sanctuary*" oleh band FRAUD membentuk konstruksi ketidakadilan sosial.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian semiotika dalam ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami lirik lagu sebagai media kritik ketidakadilan sosial.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan wawasan bagi musisi dan pendengar tentang cara lirik lagu menyampaikan pesan sosial, serta meningkatkan apresiasi terhadap makna di balik lirik.